

## STRATEGI PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR PESANTREN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN TARBİYATUL NURUL IMAN BANTUR MALANG

Wahyudi Widodo

STAI MA'HAD Aly Alhikam Malang  
wahyudiwido62@gmail.com

### Abstract

*In the progress of education and learning in Islamic boarding schools, it is inseparable from good infrastructure management and in accordance with the objectives. Therefore, the infrastructure management strategy must be appropriate. The purpose of this study is to describe the strategy of managing pesantren infrastructure related to education and learning. This research method qualitative with a descriptive analysis approach. The results obtained are that the pesantren infrastructure management strategy has 3 things in general, namely: educational planning, the implementation of education at each level, and educational evaluation. Meanwhile, there are two supporting strategies for infrastructure management, including: the management of financial revenues for infrastructure and the management of the implementation of infrastructure development. As a result of this good infrastructure management strategy, the Tarbiyatul Nurul Iman Islamic Boarding School related to the quality of education and learning has greatly improved. This is evidenced by the existence of an Islamic boarding school program that is open to the public. The schools start from PAUD, RA, MI, and special night madrasah schools. Likewise in learning, each school already has its own building, and has complete facilities such as sports venues, extracurriculars, classrooms, libraries and training centers until they are equipped with modern technology.*

**Keywords :** Strategy; Management; Infrastructure; Learning

**Abstrak:** Dalam kemajuan pendidikan dan pembelajaran di pesantren tidak lepas dari pengelolaan infrastruktur yang baik dan sesuai tujuan. Maka dari itu strategi pengelolaan infrastruktur harus tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi pengelolaan infrastruktur pesantren terkait pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil yang didapatkan yaitu strategi pengelolaan infrastruktur pesantren ada 3 hal secara umum yaitu: perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan di setiap

tingkat, dan evaluasi pendidikan. Sedangkan strategi pendukung pengelolaan infrakstur ada dua meliputi: pengelolaan pemasukan keuangan untuk infrastruktur dan pengelolaan pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Hasil strategi pengelolaan infrastruktur yang baik ini, maka pondok pesantren Tarbiyatul Nurul Iman terkait kualitas pendidikan dan pembelajaran sangatlah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya program sekolah pesantren yang terbuka untuk umum. Sekolah tersebut dimulai dari PAUD, RA, MI, dan sekolah madrasah diniyah khusus malam hari. Begitupula dalam pembelajaran, setiap sekolah sudah memiliki gedung masing-masing, dan memiliki sarana ya lengkap seperti tempat olahraga, ekstrakurikuler, kelas, perpustakaan dan pusat pelatihan hingga dilengkapi teknologi modern

**Kata Kunci:** Tujuan ; Metode ; Hasil ; Kesimpulan

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki sejarah panjang di Indonesia. Tempat ini menggabungkan pembelajaran agama dengan mata pelajaran akademik serta keterampilan yang dibutuhkan para santri. Banyak orang tertarik dengan pendidikan di pesantren karena sistem asrama yang mewajibkan para santri tinggal selama beberapa tahun, serta kurikulum yang mencakup ilmu agama dan umum. Pesantren menekankan pendidikan agama dan nilai-nilai moral, sehingga para santri tidak hanya mempelajari ajaran Islam tetapi juga diajarkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam transformasi sosial. Berbagai kegiatan di dalamnya menjadi modal potensial untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia di masa depan (Hasan et al., 2023).

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi para santri. Tidak hanya menyediakan ruang kelas sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga menyediakan fasilitas tempat tinggal yang layak bagi para santri yang menetap di lingkungan pesantren. Dengan sistem ini, santri dapat belajar dalam suasana yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta spiritual mereka. Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas dan atmosfer pembelajaran yang berbeda-beda, sesuai dengan nilai-nilai serta metode pendidikan yang diterapkan. Keberagaman ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung proses belajar-mengajar, sehingga para santri dapat merasa betah dan menjadikan pondok pesantren sebagai rumah kedua mereka. Dengan adanya kenyamanan tersebut, santri lebih mudah dalam beradaptasi, mengembangkan kedisiplinan, serta memperkuat hubungan sosial dan keagamaan di dalam komunitas pesantren (Rambe, 2017). Di Indonesia sejak zaman

peperangan dahulu sebelum merdeka, seluruh tokoh masyarakat dan agama hingga kyai dan santri pesantren berjuang untuk menjaga tanah air termasuk pesantren yang dikelolanya. Pesantren tersebut dikenal salaf karena mengajarkan keagamaan melalui kitab. Namun saat ini sudah banyak yang berubah ke arah zamannya yakni sudah memanfaatkan teknologi (Mahrisa et al., 2020). Hal tersebut diperlukan agar dapat melahirkan lulusan santri yang berkualitas dan berkuantitas secara pribadi dan ke masyarakat. (Firman Mansir, 2020). Oleh karena itu pesantren memang betul untuk terus memaksimalkan dan mengembangkan pesantren dari semua aspek termasuk infrastruktur.

Parameter mundur majunya seseorang dapat dilihat dari proses berfikir nalar akalnya yang bervariasi yang santri dapatkan dan diterapkan dalam kehidupannya (Muizzudin, 2016). Dalam konteks pembelajaran kognitif, pondok pesantren mendorong para santri untuk berpikir secara modern dan kritis dalam memahami ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa ilmu modern sudah diterangkan dalam Al-Qur'an melalui ayat-ayat khusus, yang mengajak manusia untuk merenungkan fenomena alam dan mencari pengetahuan yang bermanfaat. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pembelajaran kitab-kitab klasik, sehingga menciptakan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, pesantren tetap menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik kepada para santri sebagai bagian dari proses pendidikan yang holistik. Dengan demikian, santri tidak hanya memiliki wawasan keislaman yang mendalam, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan modern dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Jika ditinjau dari sejarah perkembangan Indonesia, pesantren memiliki peran penting dalam perubahan sosial. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara, pesantren telah menjadi pusat transformasi masyarakat, baik dalam aspek keagamaan, pendidikan, maupun sosial. Melalui pembelajaran yang mengedepankan integrasi ilmu dan moralitas, pesantren mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam membangun peradaban bangsa (Ramadhan & Sentosa, 2023). Perubahan-perubahan sosial ini misalnya adalah membantu orang yang mengalami kesusahan, menghargai perbedaan pendapat termasuk perbedaan agama dan sosial, menjaga kerukunan dan kedamaian dan lainnya (Assidiqi et al., 2024).

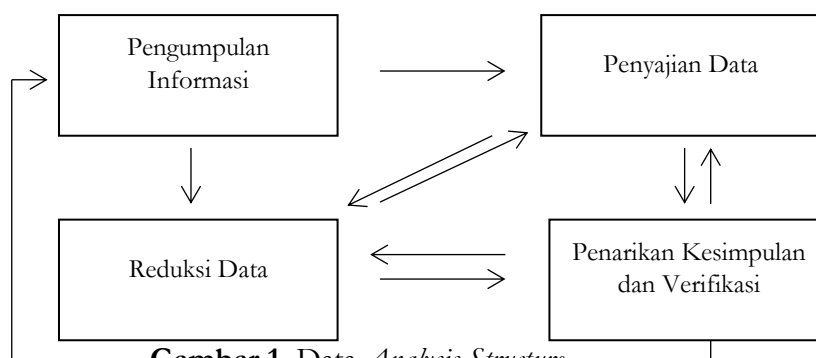
Hal inipun diperkuat dalam penelitian Krisdiyanto bahwa pesantren merupakan kekuatan yang dapat melahirkan jiwa nasionalisme dan juga keagamaan yang kuat dalam

menghadapi tantangan ke depan (Krisdiyanto et al., 2019). Dalam kaitanya terhadap kurikulum, pesantren dapat menjadikan kurikulum sebagai suatu hal yang dapat menghadapi tantangan global melalui berbagai kebijakan dan peraturan serta pembelajaran. (Surur, 2017). Maka dari itu, salah satu hal pendukung peningkatan kualitas pembelajaran di pondok pesantren adalah infrastruktur. Dimana dalam pembelajaran, infrastruktur adalah bagian salah satu utama terpenting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dan juga nyaman. Bayangkan jika tempatnya kurang layak dan infrastruktur juga kurang tentu akan sangat menyulitkan dan kurang nyaman. Berbeda ketika infrastruktur ada dan lengkap tentu membuat santri dalam pembelajarannya nyaman dan mampu menghasilkan santri yang berpendidikan tinggi dan berprestasi. Hal ini didukung oleh penelitian tristina bahwa Infrastruktur pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup melalui infrastruktur, akses, dan kurikulum yang relevan, menciptakan peluang ekonomi, mengurangi pengangguran, dan memperkuat dasar sosial (Dhia & dkk, 2024). Salah satu pesantren yang terkenal dengan kecepatan pembangunannya adalah pondok pesantren Tarbiyatul Nurul Iman Sumenep. Dimana mulai tahun 2011 hingga saat ini peningkatan infrakstruktur terkait pendidikan dan pembelajaran sangatlah tinggi dan patut untuk dicontoh. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah membahas secara detail terkait strategi pengelolaan infrastruktur pesantren untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman Malang.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis, mengeksplorasi strategi pengelolaan infrastruktur pesantren untuk peningkatan kualitas pembelajaran di pondok pesantren dengan sumber lapangan (Lexy J Moleong, 2018). Penelitian ini diawali dengan proses identifikasi serta pengumpulan data dari berbagai sumber dilapangan, seperti wawancara kepada pengurus dan observasi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber akademik yang kredibel, termasuk jurnal, buku artikel, laporan, serta dokumen yang saling berkaitan dengan topik yang dikaji. Data digital dari berbagai sumber yang valid juga digunakan untuk memperkaya hasil penelitian. Proses penelitian ini berlangsung selama satu bulan penuh, yakni dari tanggal 3 hingga 30 Januari 2025. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh B. Miles dan M. Huberman yang berasal dari Swiss, University of Geneva. Metode ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilah informasi yang dianggap relevan, sementara penyajian data bertujuan untuk menyusun dan merangkum informasi sehingga lebih mudah dipahami. Tahap akhir, yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Rijali, 2019).



**Gambar 1.** *Data Analysis Structure.*

Hasil yang diinginkan bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan infrastruktur pesantren terhadap peningkatan pembelajaran santri. Selain itu, juga akan dilihat berbagai bentuk kemamfaatan infrastruktur yang berdampak terhadap kegiatan dan pembelajaran santri. Keabsahan data penelitian ini adalah sumber dan data. Sumber adalah berkaitan lapangan dan data adalah berkaitan dengan hasil penelitian yang dihubungkan dengan sumber data lainnya agar terjawab rumusan masalah dengan benar (Sekaran, 2017).

## HASIL

### Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman

Dalam era global, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan telah menjadi alternatif yang memiliki peranan penting dalam pembentukan watak, kepribadian, dan kualitas bangsa di masa akan datang. Sejak dibuka pada Tahun 2014, Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman konsisten menitik beratkan pembinaan dan pengembangan pada basic pendidikan, bahasa dan akhlakul karimah. Tiga hal tersebut sekaligus sebagai pilar keunggulan. Basis kompetensi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman diarahkan pada tumbuhnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan

keterampilan hidup (*lifeskil*), penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman berada di bawah naungan yayasan Nurul Iman.

Untuk susunan kepengurusan pesantren meliputi berbagai tokoh agama dan tokoh masyarakat termasuk kepala desa. Berikut susunan kepengurusan pesantren saat ini:

**Tabel 1.** Kepengurusan Pesantren

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
Pelindung	(KADES)
Pembina	Moh Mutfihus Zurur
Pengasuh	K. Iman Munajab
Sekretaris	H. Sudarsono
Bendahara	Ibu Ningsiasih
Seksi Keamanan	Abduh Amad Risai
Seksi Kebersihan	Dahlal Ihsan Tri Sutrisno
Seksi Humas	Abd. Aziz Asrosi
Seksi Perlengkapan	Karir Abdul
Anggota	Alumni Wali Santri Tomas (Tokoh Masyarakat Setempat)

### **Strategi Pembangunan Infrastruktur Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman**

Menurut pengamatan observasi dan juga hasil wawancara terkait strategi pembangunan infrastruktur di pondok pesantren ada tiga yang utama yaitu:

#### **1. Perencanaan Pendidikan pada Pesantren**

Menurut pengamatan peneliti dijelaskan bahwa tidak ada satupun perencanaan yang sistematis dan tersusun detail untuk menjadi teori perencanaan pesantren. Akan tetapi pesantren telah memiliki analisis tujuan dan harapan ke depan dengan berbagai rencana yang

diinginkan. Begitupula terkait infrastruktur dari awal sudah direncanakan secara panjang walau belum diketahui pasti kapan dan waktunya. Sebagaimana dijelaskan, sistem pendidikan pesantren membutuhkan kejasama yang kuat untuk melaksanakan kegiatan pesantren yang baik selama hidup di pesantren dengan program-program yang direncanakan antara satu bagian dengan bagian yang lain, atau satu individu dengan individu yang lain. Keberaturan kegiatan atau program di pesantren, menunjukkan ketertiban pola pengelolaan organisasi pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan perlu melakukan perencanaan yang matang dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik mencakup berbagai aspek penting, seperti tujuan kegiatan, jenis program yang akan dilaksanakan, sumber pendanaan, serta jadwal pelaksanaan. Dengan adanya perencanaan yang jelas dan terstruktur, para pengelola pesantren akan lebih mudah dalam menjalankan program yang telah dirancang. Selain itu, perencanaan yang sistematis juga memungkinkan adanya evaluasi dan tindak lanjut terhadap setiap kegiatan yang telah atau sedang berlangsung, sehingga pesantren dapat terus melakukan perbaikan dan pengembangan. Sebaliknya, kegagalan dalam proses perencanaan dapat berdampak negatif pada efektivitas kinerja pesantren. Tanpa perencanaan yang baik, pesantren akan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikannya secara optimal.

Salah satu indikator utama dari perencanaan yang berkualitas adalah keberadaan visi lembaga yang jelas dan terarah. Secara teori, visi lembaga pendidikan pesantren terbentuk didasarkan berbagai pendapat yang dikembangkan oleh pengurus pesantren dengan mempertimbangkan 3 faktor. Faktor pertama adalah lingkungan dalam dan luar yang meliputi kondisi di dalam pesantren serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Faktor kedua adalah ketersediaan sumber daya organisasi, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan sarana pendukung lainnya. Faktor ketiga adalah kompetensi inti yang dimiliki oleh pesantren, yang mencerminkan keunggulan dan karakter khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan yang baik, pesantren dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para santri, serta berkontribusi secara lebih luas dalam membangun masyarakat yang berakhlak dan berilmu. Ketika tiga faktor utama telah ada dalam diri seluruh keluarga pesantren, maka kegiatan dan tugas termasuk mengajar akan menjadi kekuatan utama perencanaan kedepan. Maka dari itu, terkait infrastruktur pesantren hanya memiliki perencanaan baik dalam hal pembangunan dan keuangannya walaupun seandainya jika ada masalah atau kekurangan

mungkin sedikit mundur pembangunannya. Namun alhamdulillahnya semuanya sesuai target dan perencanaan.

“... perencanaan memang suatu yang sulit bagi kami di pesantren. Awalnya kami memang fokus kepada pembangunan infrastruktur pesantren, namun seiringnya waktu kami berniat untuk mengembangkan hingga adanya sekolah-sekolah. Awalnya kami juga tidak tahu pasti apakah target bisa tercapai atau tidak, namun dengan perencanaan dan keuangan yang matang dan dibantu masyarakat akhirnya berkat izin Allah dapat terlaksana satu persatu dengan baik” ucap pengasuh pesantren.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan pada Pesantren**

Peneliti memaknai bahwa pelaksanaan merupakan bentuk nyata dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Tanpa adanya pelaksanaan yang konkret, pengorganisasi perencanaan tidak akan mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam analogi sederhana, perencanaan diibaratkan sebagai garis awal, sedangkan pelaksanaan merupakan pergerakan kendaraan menuju garis finis yang menjadi tujuan akhir. Tanpa adanya pergerakan, garis finis tidak akan pernah tercapai, demikian pula dengan perencanaan yang tidak diimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata. Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman, pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. SDM dalam pesantren ini mencakup berbagai pihak yang berperan aktif, seperti yayasan, pengurus pesantren, pengasuh, para ustadz dan ustadzah atau tenaga pengajar, serta masyarakat setempat yang turut mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di pesantren sangat ditentukan oleh kesesuaian dengan rencana awal yang telah dirancang sebelumnya.

Hal ini dikarenakan setiap program pendidikan di pesantren saling berkaitan dan berkesinambungan. Jika terdapat program yang tidak dapat terlaksana sesuai rencana, maka pengelola pesantren akan melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala yang ada serta mengambil langkah tindak lanjut guna memastikan program tersebut dapat dijalankan dengan optimal di masa mendatang. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran dan pendidikan di pesantren juga dilakukan secara sistematis sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, pesantren dapat terus mengalami peningkatan dan perkembangan dari tahun ke



tahun, baik dalam aspek akademik, fasilitas, maupun kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

### **3. Evaluasi Pendidikan pada Pesantren**

Pelaku evaluasi di pesantren terkait pendidikan secara keseluruhan adalah pimpinan yang kemudian dibantu oleh masyarakat, pengurus dan tokoh setempat hingga guru dan keluarga santri di pesantren. Menurut amatan penulis, evaluasi dalam pengelolaan pesantren pada hakekatnya adalah pengendalian melalui penilaian atas pelaksanaan suatu kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan perencanaan dan tingkat ketercapaian suatu kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Rentang waktu Evaluasi dapat dilakukan sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan suatu program/kegiatan. Evaluasi meliputi dua kondisi yakni didalam dan diluar organisasi. Hasil evaluasi, kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk mencapai target dicapai. Dalam evaluasi ini tentu juga melihat dari pembangunan infrastruktur, jadi setiap masalah akan dikaitkan dengan upaya agar nantinya pendukung pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan santri berkualitas sangatlah tercapai dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengelolaan Infrastruktur Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman terkait peningkatan kualitas pembelajaran.**

Strategi Pengelolaan Infrastruktur Pondok Pesantren Tarbiyatul Nurul Iman terkait peningkatan kualitas pembelajaran. Secara umum ada 3 hal meliputi:

#### **1. Perencanaan pengelolaan pendidikan**

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pembangunan lembaga termasuk pembangunan pesantren. Dimana dalam perencanaan tidak hanya meliputi terkait fisik tetapi juga non fisik yang ada pada keseluruhan pesantren (Alinata, 2024). Begitupula di PP Tarbiyatul Nurul Iman, semua perencanaan termasuk pengelolaan infrastruktur terkait pendidikan dan pembelajaran tidak lepas dari VISI dan Misi tujuan pesantren. VISI pesantren yaitu menjadikannya masyarakat tafaqquh fiddin, paham Ahlus Sunnah wal Jamaah berwawasan Ke-NU-an, berilmu pengetahuan, berwawasan luas dengan dilandasi akhlakul karimah. Sedangkan MISI pesantren ada tiga hal meliputi: memberikan pendidikan dan pengajaran, pemahaman tentang konsep dan tuntunan agama Islam, melaksanakan kegiatan yang berorientasi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia

untuk mengokohkan Iman, Islam, dan Ihsan Berpedoman pada Organisasi Ke NU-an serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi seluruh santri dan masyarakat.

Dalam hasil mengidentifikasi, bahwa terdapat beberapa aspek terkait dengan cara pengelolaan infrastruktur dilakukan. Proses pengelolaan sarana dan prasarana di pesantren ini lebih bersifat reaktif daripada proaktif. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pesantren dan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa pengelolaan infrastruktur dilakukan berdasarkan kebutuhan mendesak, seperti kerusakan atau masalah yang muncul pada sarana dan prasarana. Tidak ada jadwal rutin untuk pemeliharaan dan perawatan infrastruktur, sehingga perbaikan sering kali dilakukan hanya setelah infrastruktur tersebut tidak berfungsi dengan baik. Misalnya, beberapa ruang kelas mengalami kerusakan pada dinding dan plafon yang hanya diperbaiki ketika sudah dalam kondisi parah, sementara kerusakan yang lebih ringan dibiarkan tanpa penanganan segera. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga terhambat oleh kurangnya sistem yang terstruktur. Pengelola sarana dan prasarana tidak memiliki panduan atau prosedur standar operasional untuk menangani pengadaan, pemeliharaan, dan pembaruan infrastruktur. Semua keputusan mengenai pengelolaan infrastruktur lebih banyak didasarkan pada keputusan ad-hoc, yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan urgensi infrastruktur yang rusak. Hal ini menyebabkan proses pengelolaan menjadi tidak terkoordinasi dengan baik dan tidak efisien. Misalnya, ketika ada kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur atau menambah sarana baru, keputusan tersebut sering kali diambil tanpa mempertimbangkan prioritas yang jelas, sehingga beberapa infrastruktur penting justru tidak mendapatkan perhatian yang cukup (Suhaili et al., 2025). Hal ini juga didukung oleh penelitin lainnya, bahwa seluruh pelaksanaan pesantren itu berasal dari perencanaan yang matang sehingga strategi yang tepat akan menghasilkan ketepatan dan tujuan yang lebih tercapai sehingga penentuan strategi dan segalanya sangat ditentukan oleh pengurus pesantren terutama pengasuh dan jajaran atasnya (Jazuli et al., 2023).

## 2. Pelaksanaan pendidikan

Lingkungan madrasah dan pesantren yang baik menyajikan pembelajaran sebagai usaha seumur hidup dan memungkinkan santri untuk menemukan sistem nilai yang sesuai yang sesuai menjadi acuan mereka untuk kesadaran diri dan kesadaran nasional. Maka dari itu di PP Tarbiyatul Nurul Iman ini terkait pembangunan infrastruktur adalah guna mencapai pendidikan dan pembelajaran yang baik. Pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan prestasi santri. Untuk menciptakan madrasah yang berkualitas, diperlukan alokasi anggaran nasional yang besar, yang harus dibelanjakan secara strategis dengan

dukungan politik yang kuat dari pemerintah guna memastikan pemerataan dan akses pendidikan bagi semua. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif menjadi tanggung jawab utama kepala madrasah serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk pengasuh. Tanggung jawab administratif terhadap lingkungan fisik yang memadai tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas baru, tetapi juga mencakup peran kepala madrasah dalam memotivasi guru untuk menjaga dan merawat fasilitas pembelajaran. Bangunan yang sudah ada harus dijaga dengan baik, dengan memastikan pencahayaan, ventilasi, dan suhu yang sesuai agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung efektivitas proses pembelajaran. Maka dari itu pengelolaan infrastruktur pesantren terus dilakukan dengan standar pembangunan yang baik dan bagus sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dan bertahan lama sehingga menghindari hal hal yang tidak diinginkan. Dan tujuan peningkatan pendidikan dan pembelajaran juga diharapkan meningkat maksimal. Hal ini sesuai dengan Jannah dan Sontani bahwa dalam pembelajaran yang baik perlu adanya rasangan dan respon yang baik serta kenyamanan dalam belajar antara guru dan santri sehingga dapat menghasilkan keilmuan yang mudah dipahami (Jannah & Sontani, 2018). Begitupula penelitian Mujiyanto yang menyatakan bahwa pengelolaan infrastruk pesantren yang efektif adalah kewajiban agar nantinya dapat dijadikan tempat yang nyaman bagi santri. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri di madrasah atau pesantren karena telah memiliki fasilitas yang baik dan memadai (Sudarto et al., 2020).

### 3. Evaluasi pendidikan

Evaluasi dalam pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kualitas pembelajaran dan perkembangan santri. Evaluasi bukan hanya sekedar mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki sistem pendidikan agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pesantren (Jannah & Sontani, 2018). Dalam PP Tarbiyatul Nurul Iman ada beberapa alasan mengapa evaluasi penting dalam pendidikan pesantren di setiap program kegiatan dan pembangunan infrastruktur yaitu: 1) mengukur pencapaian santri. Evaluasi membantu dalam menilai sejauh mana santri telah memahami ilmu yang diajarkan, baik dalam aspek keagamaan seperti kitab kuning, tafsir, dan hadis, maupun dalam aspek umum seperti sains dan sosial. 2) menilai efektivitas metode pembelajaran. Pesantren memiliki berbagai metode pengajaran, seperti sorogan, bandongan, dan wetonan. Evaluasi membantu menentukan apakah metode-metode tersebut masih relevan atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan santri. 3) meningkatkan kualitas kurikulum. Dengan evaluasi,

pesantren dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan perkembangan zaman atau perlu diperbarui agar tetap relevan dan aplikatif. 4) meningkatkan kinerja pengajar (Kyai/Ustaz). Evaluasi juga berfungsi untuk menilai sejauh mana kyai atau ustaz dalam menyampaikan materi dengan efektif. Jika ada kekurangan, pesantren dapat memberikan pelatihan atau pendampingan agar pengajaran lebih optimal. 5) mengidentifikasi kendala dan solusi. Evaluasi membantu pesantren dalam menemukan kendala yang dihadapi santri, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren dapat merancang solusi yang lebih tepat guna. Termasuk terkait infrastruktur yang ada sehingga nantinya dapat mendorong pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan nyaman.

Sedangkan strategi pendukung pengelolaan infrastruktur ada dua hal yaitu: pengelolaan pemasukan keuangan untuk infrastruktur dan Pengelolaan pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Dimana terkait pemasukan pesantren disini pesantren melakukan berbagai cara, ada yang dilakukan secara online, secara langsung di jalan dekat pesantren, ada juga tempat amal di pesantren wali santri atau masyarakat yang ingin membantu dan tentunya juga adanya sumbangsih dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat hingga pemerintah. Dari semua bantuan tersebut pesantren kelola dengan baik, sehingga dalam pelaksanaan dilakukan secara teliti dan detail serta juga mempertimbangkan kualitas bahan dan tujuan pembangunan sehingga menghasilkan infrastruktur dalam segala hal yang sesuai VISI MISI dan tujuan pesantren. Hal ini sesuai dengan penelitian Andi bahwa pengelolaan yang sesuai terkait keuangan maka akan menghasilkan pembangunan dan infrastruktur serta kemajuan yang besar bagi pesantren ke depannya. Sehingga nantinya dari hal tersebut menghasilkan berbagai kemamfaatan bagi pesantren dan santri (Andi Adam Virgiawan & Miftah, 2023).

Hasil strategi pengelolaan infrastruktur yang baik ini, maka pondok pesantren Tarbiyatul Nurul Iman terkait kualitas pendidikan dan pembelajaran sangatlah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya program sekolah pesantren yang terbuka untuk umum. Sekolah tersebut dimulai dari PAUD, RA, MI, dan sekolah madrasah diniyah khusus malam hari. Begitupula dalam pembelajaran, setiap sekolah sudah memiliki gedung masing-masing, dan memiliki sarana ya lengkap seperti tempat olahraga, ekstrakurikuler, kelas, perpustakaan dan pusat pelatihan hingga dilengkapi teknologi modern.

## KESIMPULAN

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa: strategi pengelolaan infrastruktur pesantren ada 3 hal secara umum yaitu: perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan di setiap tingkat, dan evaluasi pendidikan. Sedangkan strategi pendukung pengelolaan infrakstur ada dua meliputi: pengelolaan pemasukan keuangan untuk infrastruktur dan pengelolaan pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Hasil strategi pengelolaan infrastruktur yang baik ini, maka pondok pesantren Tarbiyatul Nurul Iman terkait kualitas pendidikan dan pembelajaran sangatlah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya program sekolah pesantren yang terbuka untuk umum. Sekolah tersebut dimulai dari PAUD, RA, MI, dan sekolah madrasah diniyah khusus malam hari. Begitupula dalam pembelajaran, setiap sekolah sudah memiliki gedung masing-masing, dan memiliki sarana ya lengkap seperti tempat olahraga, ekstrakurikuler, kelas, perpustakaan dan pusat pelatihan hingga dilengkapi teknologi modern. Temuan terpenting dalam hal ini adalah pengelolaan keuangan yang baik yang semuanya telah dibagi termasuk terkait pemasukannya.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diupayakan meneliti kembali terkait pengelolaan infrastruktur yang baik dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dirasa penting karena agar nantinya dapat saling terhubung dan saling melengkapi penelitian terkait infrastruktur penelitian di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinata. (2024). Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 169. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1416>
- Andi Adam Virgiawan, & Miftah, A. H. (2023). Pengelolaan Wakaf Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mahasantri Hukum Islam*, 1(1), 34–55. <https://doi.org/10.37035/jurhis.v1i1.7268>
- Assidiqi, A. H., Barizi, A., & Mustofa, M. L. (2024). Tolerance and Social Harmonization of The Hindu Islamic Community of The Tengger Tribe in Eid Al-Fitr And Nyepi. *EDHJ: Education and Human Development Journal*, 9(3), 245. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i3.6120>
- Dhia, T. K., & dkk. (2024). Infrastruktur Pendidikan Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Santri. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(16), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13766209>
- Firman Mansir. (2020). Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 207. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>

- Hasan, S., Hasanah, R., & Jannah, S. W. (2023). Peran dan Kontribusi Masyarakat Pesantren Dalam Berbangsa dan Bernegara. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i1.58>
- Jannah, S., & Sontani. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, 8(April), 56–65. <https://journal2.unnusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. *Tarbawy: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Lexy J Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mahriza, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). PESANTREN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA. *Jurnal Subang*, 13(2), 31–38. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2575/2150>
- Muizzudin. (2016). *Berfikir Menurut Al-Qur'an*. Press Medika.
- Ramadhan, W., & Sentosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Rambe, S. (2017). PERKEMBANGAN PESANTREN DARI TRADISIONAL KE MODERN. *Jurnal Pendidikan Hukum Dan Pendidikan Budaya*, 2, 34. <https://doi.org/10.32505>
- Rijali, A. (2019). Teori Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sekaran, U. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis*. Salemba Empat.
- Sudarto, Mujiyanto, & Situ. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Santri Kelas I SDN II Sokomoyo Kab. Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 1(1), 85. <https://doi.org/https://doi.org/10.53565/nivedana.v1i1.144>
- Suhaili, H., Remiswal, R., & Sabri, A. (2025). Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Asy Syarif untuk Optimalisasi Infrastruktur dalam Mendukung Pembelajaran. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19(2), 188. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v19i2.6141>
- Surur, S. (2017). Model Kurikulum Integrasi antara Pendidikan Pesantren dan Sains (Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang). *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu Keislaman*, 13(1), 259. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v13i01.952>